

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR
KOGNITIF SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD
NEGERI KLIDANG WETAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Arif Dwi Prasetya

34301900015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI KLIDANG WETAN

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Arif Dwi Prasetya

34301900015

Menyetujui untuk diajukan pada ujian sidang skripsi

Pembimbing I



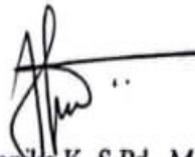
Yulna Ismiyanti, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211314022

Pembimbing II



Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211315025

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd,
NIK 211312012

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* (GI) TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA MATA PELAJARAN IPS KELAS V SD NEGERI KLIDANG WETAN

Disusun dan Dipersiapkan Oleh
Arif Dwi Prasetya
34301900015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 31 Juli 2023
Dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Ketua Penguji : Nuhyal Ulia, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315026

Penguji 1 : Jupriyanto, S.Pd., M.Pd.

NIK 211313013

Penguji 2 : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

NIK 211315025

Penguji 3 : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

NIK 211314022

Semarang, 7 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dekan,
Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd.

NIK 211312012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Arif Dwi Prasetya

NIM : 34301900015

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Klidang Wetan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 28 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,



Arif Dwi Prasetya

NIM 34301900015

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya, ia mendapatkan pahala dari (kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari (kejahatan) yang dikerjakannya”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Musilm).

Persembahan

Saya persembahkan skripsi saya untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Ramelan dan Ibu Mursadjanti, yang senantiasa mendoakan, memberikan perhatian, semangat, dukungan, serta motivasi dalam mewujudkan segala impian.
2. Kakak dan Adik saya yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat untuk tetap bertahan dalam segala kondisi.
3. Seluruh keluarga besar dan semua teman-temanku yang sudah berkenan memberikan doa, semangat dan dukungan penuh untuk menyelesaikan skripsi ini.

ABSTRAK

Arif Dwi Prasetya. 2023. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri Klidang Wetan, Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung. Pembimbing I : Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Pembimbing II : Yunita Sari, S.Pd., M.Pd

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Klidang Wetan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif, dan desain penelitian yang diterapkan adalah Pre Experiment dengan menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 25 siswa, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Data yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest (83,68) lebih tinggi daripada nilai pretest (68,32). Selain itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pretest dan posttest memiliki distribusi yang normal. Uji hipotesis pertama, yaitu uji t (paired sample t-test) dengan menggunakan output SPSS, menghasilkan hasil yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Nilai lower dan upper memiliki nilai negatif, yaitu upper sebesar -11.05230 dan lower sebesar -19.66770. Selain itu, nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu H_0 ditolak, dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah penerapan model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam kesimpulannya, penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar.

Kata kunci: Model *Group Investigation*, Hasil Belajar Kognitif, IPS

ABSTRACT

Arif Dwi Prasetya, 2023. Effect Of Group Investigation (GI) Type Cooperative Learning Model On Cognitive Learning Outcomes Students IPS Course Class V at SD Negeri Klidang Wetan, Thesis. . Elementary School Teacher Study Program. Faculty of Teaching and Education, Sultan Agung Islamic University. Advisor I: Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd., Supervisor II: Yunita Sari, S.Pd., M.Pd.

*This study aims to determine the effect of the application of the Group Investigation learning model on students' cognitive learning outcomes in social studies subjects in grade V elementary school. This research was conducted at SD Negeri 1 Klidang Wetan. The research method used is quantitative method, and the research design applied is Pre-Experiment using One Group Pretest Posttest Design. The sample involved in this study were 25 students, consisting of 12 male students and 13 female students. The data obtained from the pretest and posttest scores show that the average posttest score (83.68) is higher than the pretest score (68.32). In addition, the results of the normality test show that the pretest and posttest data have a normal distribution. The first hypothesis test, namely the *t* test (paired sample *t*-test) using the SPSS output, yielded results indicating a significant effect. The lower and upper values have negative values, namely -11.05230 upper and -19.66770 lower. In addition, the value of Sig. (2-tailed) is 0.000 which is less than $\alpha = 0.05$. Therefore H_0 is rejected, and H_a is accepted. This indicates that there is a significant influence between the pretest and posttest scores after applying the Group Investigation learning model. In conclusion, this study concluded that the Group Investigation learning model has a significant influence on students' cognitive learning outcomes in social studies class V elementary school.*

Keywords: Group Investigation Models, Cognitive Learning Outcomes, IPS

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Klidang Wetan”. Shalawat serta salam senantiasa tersanjung kepada Nabi agung Muhammad saw. yang telah menjadi khalifah dunia dalam menyebarkan syariat yang diamanahkan Allah kepadanya untuk umatnya.

Meskipun penulis dan skripsi ini baru merupakan tahap awal dari sebuah perjalanan panjang cita-cita akademis, namun penulis berharap semoga karya ilmiah ini mempunyai nilai kemanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu Kependidikan Islam. Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam merampungkan tulisan ini.

Segala rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum. Selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, S.H., S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Rida Fironika K, S.Pd., M.Pd. Selaku Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.

5. Yunita Sari, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi dalam menyusun skripsi.
6. Bapak Ramelan dan Ibu Mursadjanti selaku Kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan.
7. Bapak Sunarya, S.Pd sebagai kepala sekolah SD Negeri Klidang Wetan dan jajarannya yang telah mambantu dan menerima saya untuk meneliti di SD Negeri Klidang Wetan
8. Teman-teman S1 PGSD UNISSULA 2019 yang telah menemani saya dari awal perjuangan hingga akhir. .
9. Terima kasih untuk Dita Puspa Candra yang telah bersama-sama menjalani perkuliahan dengan suka duka, menjadi penyemangat, sudah menemani, membantu, memberikan saran, merevisi dan semuanya dalam membuat skripsi ini.
10. Terima kasih untuk teman-teman kos yang sudah menemani dan berjuang bersama untuk membuat skripsi.
11. Terima kasih untuk organisasi yang saya ikuti sudah membantu saya sampai sejauh ini dari belajar tidak egois, bekerja sama, dan memberikan pengalaman yang baik sehingga dapat membuat skripsi ini.

Hanya Allah SWT, yang akan membalas semua kebaikan mereka dengan balasan yang berlimpah dan memasukkan mereka ke dalam “pelukan” kenikmatan-Nya dalam taman-tamannya yang indah yang telah dijanjikan-Nya, amin. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, pencipta selalu mengharapkan analisa dan ide dari berbagai pihak, selama ide dan reaksi tersebut bermanfaat

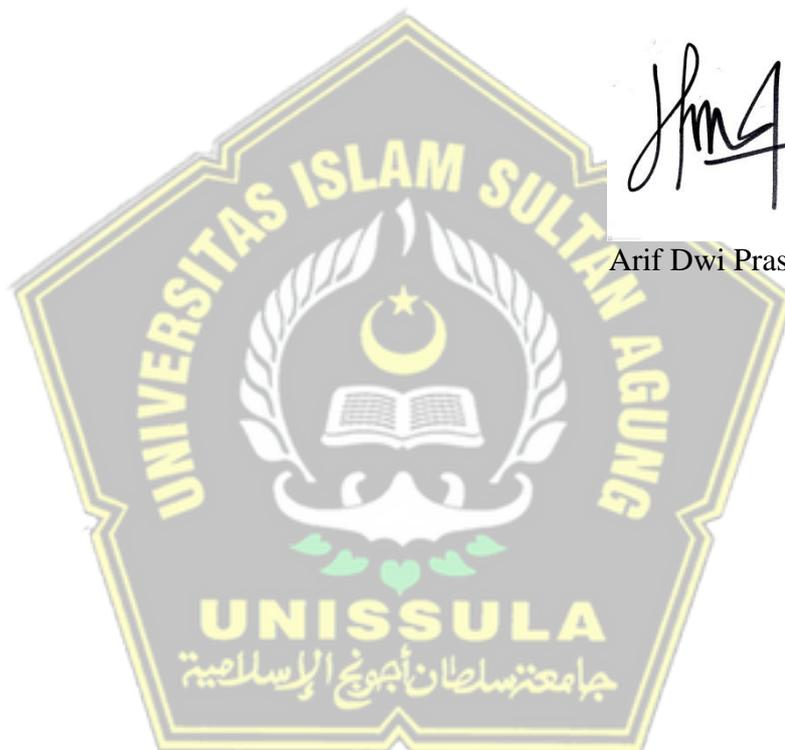
karena pencipta menerima bahwa suatu permasalahan tidak akan menjadi berarti sama sekali tanpa analisa. Semoga dapat memberikan manfaat bagi pembacanya, khususnya bagi pembuatnya sendiri. Amin ya Rabbal Alamin..

Semarang, 7 Agustus 2023

Penyusun



Arif Dwi Prasetya



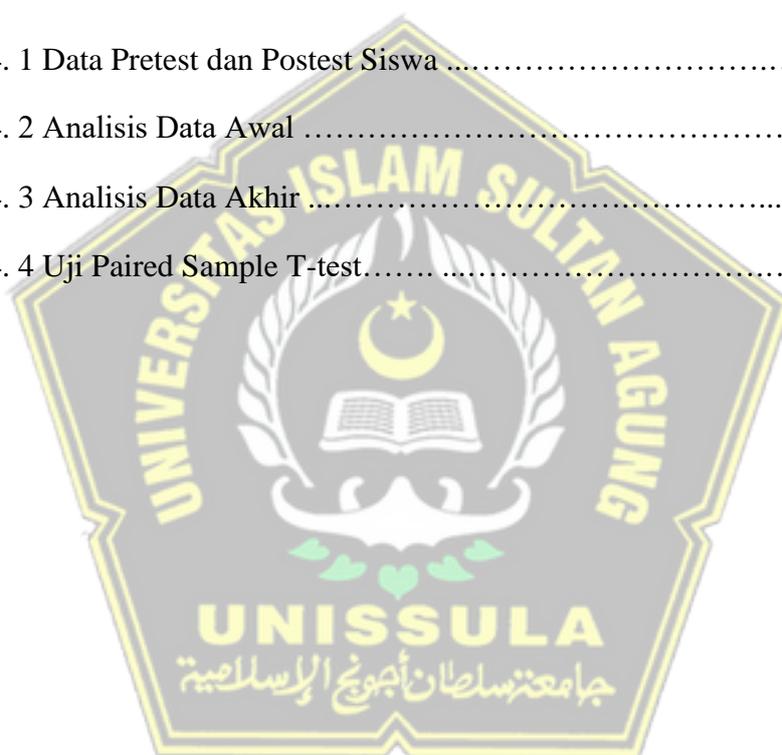
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
B. Penelitian yang Relavan.....	39

C. Kerangka Berfikir.....	41
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Desain Penelitian.....	45
B. Populasi dan Sampel	45
C. Teknik Pengumpulan Data.....	46
D. Instrumen Penelitian.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	49
F. Jadwal Penelitian.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Data Penelitian.....	56
B. Hasil Analisis Data Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	63
BAB V KESIMPULAN.....	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Instrument Penelitian	47
Tabel 3. 2 Klasifikasi Reliabilitas	50
Tabel 3. 3 Klasifikasi Daya Pembeda	52
Tabel 3. 4 Klasifikasi Taraf Kesukaran.....	53
Tabel 3. 5 Jadwal Penelitian.....	55
Tabel 4. 1 Data Pretest dan Postest Siswa	57
Tabel 4. 2 Analisis Data Awal	57
Tabel 4. 3 Analisis Data Akhir	57
Tabel 4. 4 Uji Paired Sample T-test.....	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	43
Gambar 3. 1 Skema One-Group Pretest-Posttest Design.....	45



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	76
Lampiran 2 Surat Pernyataan Telah Melakukan Penelitian	77
Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	78
Lampiran 4 Daftar Anggota Sampel Kelas V SD N 1 Klidang Wetan.....	82
Lampiran 5 Materi Pembelajaran.....	83
Lampiran 6 Soal Lembar Instrumen Tes Uji Coba	89
Lampiran 7 Kunci Jawaban Uji Coba Instrumen.....	93
Lampiran 8 Rubrik Penskoran	94
Lampiran 9 Data Hasil Uji Coba Instrumen	95
Lampiran 10 Hasil Uji Validitas Soal Uji Coba	96
Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Soal Uji Coba.....	98
Lampiran 12 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	99
Lampiran 13 Hasil Uji Daya Pembeda Soal Uji Coba.....	100
Lampiran 14 Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen.....	101
Lampiran 15 Hasil Uji Validitas Dengan Validator 1.....	102
Lampiran 16 Hasil Uji Validitas Dengan Validator 2.....	105
Lampiran 17 Hasil Uji Validitas Dengan Validator 3.....	108
Lampiran 18 Kisi –Kisi Soal Pretest dan Posttest.....	111
Lampiran 19 Lembar Soal Pretest dan Posttest.....	112
Lampiran 20 Kunci Jawaban Pretest dan Posttest.....	116
Lampiran 21 Daftar Nilai Pretest	117
Lampiran 22 Daftar Nilai Posttest	118

Lampiran 23 Hasil Pekerjaan Soal Pretes	119
Lampiran 24 Hasil Pekerjaan Soal Posttest	125
Lampiran 25 Output SPSS Uji Normalitas Data Awal	131
Lampiran 26 Output SPSS Uji Normalitas Data Akhir	132
Lampiran 27 Output SPSS Uji Hipotesis	133
Lampiran 28 Dokumen Gambar.....	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pendidikan adalah membentuk karakter dan meningkatkan intelektualitas masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam kemajuan suatu negara dan upaya pembangunan nasional, dan hal ini harus senantiasa diperbaiki untuk menghasilkan individu yang memiliki kapabilitas tinggi dan daya saing yang kuat dalam konteks global. Identitas suatu bangsa bergantung dengan pendidikan bangsa itu sendiri. Karena sesungguhnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, yang sesuai dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 (Wiranata, 2018).

Pendidikan sering diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan dan membentuk kepribadian sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam arti sederhana pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam hidup manusia, tanpa pendidikan manusia tidak bisa mencapai cita-cita yang mulia. Pendidikan merupakan sarana bagi seseorang untuk mewujudkan cita dan impian dalam hidupnya. Manusia pada dasarnya adalah makhluk ramah yang berkembang dan mencipta serta ingin mencapai kehidupan ideal. Dalam cara yang paling umum untuk meningkatkan dan menciptakan informasi dan kemampuan karakter, orang perlu membangun hubungan sosial satu sama lain. Orang yang tidak sulit bersosialisasi adalah orang yang mampu menyampaikan dengan baik. Setiap

peristiwa yang dialami masyarakat dalam kehidupan sehari-hari akan membentuk informasi sosial. Mengingat keberadaan masyarakat dengan segala permasalahan yang tidak dapat disangkal, informasi diperlukan sebagai pendidikan formal. Pendidikan formal dalam pengetahuan sosial di Indonesia dikenal dengan istilah Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang penting di Sekolah Dasar. Dalam Ilmu Pengetahuan Sosial terdapat konsep-konsep yang tersusun secara terstruktur, logis dan sistematis. Pemahaman konsep yang baik sangatlah penting karena konsep yang baru masih berhubungan dengan konsep yang lama. Pendidika IPS merupakan peningkatan atau transformasi disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta latihan dasar kemanusiaan yang dikoordinasikan dan diperkenalkan secara eksperimental dan psikologis untuk tujuan pendidikan (Sholeh, 2021).

Buchari Alma mengemukakan definisi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai suatu program pendidikan yang merupakan keseluruhan yang secara fundamental menganalisis manusia dalam konteks lingkungan alam, maupun dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Materi yang dikaji dalam program ini bersumber dari berbagai cabang ilmu sosial, seperti geografi, geologi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi. (Endayani, 2018). Pelajaran IPS sangat penting untuk sekolah dasar sebagai landasan bagi siswa untuk melakukan kegiatan sosial di depan umum, misalnya berinteraksi atau berbicara dengan orang-orang yang ada di

lingkungannya saat ini dan membangun siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif dan memiliki jiwa sosial yang tinggi. Namun sampai saat ini masih banyak ditemui siswa yang kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi IPS, sehingga ada sebagian siswa yang beranggapan bahwa pelajaran IPS itu sulit dan tidak menyenangkan. Dalam proses pembelajaran, peran guru tidak terbatas hanya pada penyampaian materi, melainkan juga mencakup kemampuan untuk merancang pembelajaran yang mampu memotivasi siswa agar berpartisipasi aktif dengan efektif sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Terdapat berbagai faktor yang berperan dalam mempengaruhi hasil pembelajaran di lingkungan sekolah, yang meliputi peran guru, siswa, kerangka pembelajaran, lingkungan, serta materi pembelajaran. Dari semua faktor tersebut, peran guru memiliki dampak yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh peran guru sebagai penghubung antara faktor - faktor dalam proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran IPS, masih ditemukan bahwa banyak guru yang masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Selain itu, saat ini siswa cenderung beranggapan bahwa keberhasilan dalam pembelajaran hanya bergantung pada kemampuan menghafal, sehingga berdampak pada dominasi ide-ide dalam pencapaian hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif dan masih bersifat konvensional yaitu guru mengharapkan siswa untuk duduk, diam, dengar, hafal. Model pembelajaran yang seharusnya sangat penting untuk mencapai

tujuan pembelajaran IPS sangat minim digunakan. Proses belajar mengajar hanya mengandalkan buku teks dari sekolah sebagai sumber belajar (Ismiyanti, 2016) .

Perubahan paradigma dalam bidang pendidikan global saat ini menandakan perubahan signifikan dalam tata cara pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pembaharuan terhadap model pembelajaran, terutama dalam konteks mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Salah satu model pembelajaran yang tengah berkembang dan mendapatkan respon positif, namun belum sepenuhnya diimplementasikan dengan optimal di lingkungan sekolah, adalah model pembelajaran kooperatif. Robert E. Slavin mengungkapkan bahwa inti dari pembelajaran kooperatif adalah siswa akan duduk bersama dalam kelompok berempat untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan model pembelajaran ini, siswa mempunyai kesempatan untuk berdiskusi dan berkolaborasi dengan siswa yang berbeda. Sedangkan guru dalam pembelajaran ini berperan sebagai pemberi inspirasi dan fasilitator tindakan peserta didik. Penggunaan model pembelajaran yang menarik dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga materi yang disampaikan oleh guru mudah dipahami siswa. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya dilakukan seperti sebuah permainan sehingga sesuai dengan dunia siswa, lebih tepatnya dunia bermain, sehingga siswa dengan mudah memahami materi dan hasil belajar yang ingin dicapai dengan baik. (Made, 2021).

Adanya model pembelajaran sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi atau bahan ajar. Selanjutnya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan rasa senang siswa dalam pelajaran, mendorong dan menambah inspirasi dalam menyelesaikan tugas, memudahkan siswa dalam memahami materi dalam mata pelajaran sehingga memungkinkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan observasi dan survey yang dilakukan di SD Negeri Klidang Wetan sebelumnya ditemukan bahwa perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kurang memperhatikan guru saat menjelaskan. Terlihat guru masih kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran di dalam kelas. Hal ini terlihat dari perilaku siswa yang pasif, di kelas yang lesu dan kurang konsentrasi, bercerita bersama teman sebangkunya pada proses pembelajaran sehingga kondisi ini tentunya akan mempengaruhi penerimaan terhadap materi yang diajarkan. Hal ini tidak hanya disebabkan oleh kemauan guru saja tetapi mencakup berbagai faktor antara lain keadaan peserta didik secara pribadi, terbatasnya pemanfaatan media pendidikan dan tersedianya fasilitas pendukung yang dapat digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

Pelajaran IPS kelas V SD Negeri Klidang Wetan Tahun Pelajaran 2021/2022 dari 25 siswa 60% siswa yang hasil belajarnya telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan KKM mata pelajaran IPS adalah 70. Faktor yang mendasari kendala dalam proses belajar mengajar yang menyebabkan kurang keaktifan dan hasil belajar yang tidak maksimal

belum sesuai KKM antara lain kurangnya kesadaran belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS seperti yang diuraikan sebelumnya, peneliti merancang model pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterlibatan dan pencapaian hasil belajar siswa. Model pembelajaran yang dipilih adalah model kooperatif tipe *Group Investigation*. Model ini telah terbukti mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang efisien, kondusif, dan penuh dengan rasa antusiasme. Model pembelajaran *Group Investigation* mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 anggota. Setiap kelompok diberikan topik yang berbeda dari materi pelajaran yang sedang dipelajari untuk diselidiki. Siswa di kelompok tersebut kemudian melakukan pengumpulan informasi yang mendalam terkait topik mereka, yang nantinya akan dipresentasikan di depan seluruh kelas. Dengan pendekatan pembelajaran ini, peserta didik akan lebih efektif dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka akan diajak untuk berkolaborasi dengan rekan-rekan sekelompok dan melatih keterampilan berpikir kritis mereka. (Tariani, 2018).

Model pembelajaran ini pernah diteliti oleh beberapa peneliti, antara lain oleh Islamiyah pada tahun 2016 juga meneliti tentang model pembelajaran ini dengan judul penelitiannya “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Murid Kelas V Sdn No. 39 Centre Palleko Kec. Palleko Kabupaten Takalar” dan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan model

pembelejaran kooperatif tipe *group investigation* dengan rata-rata nilai sebesar 84,55 dari nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan yaitu 75.15.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk mengembangkan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*. Model ini diyakini memiliki kapabilitas untuk mengoptimalkan potensi individu tiap murid dalam aspek berpikir dan keterampilan, melalui kerja sama kolaboratif, serta memberikan motivasi bagi murid dalam memahami konsep IPS secara mendalam. Selain itu, model ini juga diyakini dapat mendorong partisipasi aktif murid dalam bekerja sama dengan sesama, sambil melatih kemampuan berpikir kritis mereka. Dengan uraian tersebut, penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian trntang “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas V Sd Negeri Klidang Wetan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa masih mempusatkan pembelajaran kepada guru sehingga siswa kurang inovatif dalam melakukan proses pembelajaran.
2. Penerapan model pembelajaran yang inovatif sebagai sarana untuk mendorong pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal, hingga saat ini belum sepenuhnya diimplementasikan..

3. Hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang optimal.
4. Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, siswa belum mampu belajar dengan tata tertib dan kenyamanan yang diperlukan, sehingga situasi tersebut dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran dan mengakibatkan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah digambarkan sebelumnya, yaitu tingkat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS yang terbilang rendah karena model pembelajaran yang kurang tepat di kelas. Oleh karena itu, dalam menyikapi permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapatkan berdasarkan latar belakang diatas adalah apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Klidang Wetan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri Klidang Wetan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pelajaran IPS kelas V.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan panduan yang baik dan menjadi bahan banding atau referensi untuk cara belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, memudahkan untuk mendapatkan dan memahami materi yang diperkenalkan oleh guru. Dapat melatih kedisiplinan dalam bekerjasama antar siswa. Dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPS.
- b. Bagi guru, mempunyai pilihan untuk menumbuhkan imajinasi inovasi dalam menyampaikan materi dan mengoptimalkan waktu secara efisien dan efektif.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah, hal ini dibuktikan dengan adanya minat belajar siswa yang tinggi, tenaga pendidik yang kreatif dan berkualitas serta tidak lepas bantuan dan dukungan penuh dari pihak kepala sekoalah dan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar merupakan kemampuan yang telah diperoleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran dan pemerolehan pengetahuan. Melalui hasil belajar, individu mampu mengukur sejauh mana mereka telah menguasai, memahami, dan menyerap suatu topik tertentu. Hasil belajar menjadi ukuran dari kinerja siswa dalam proses pembelajaran, dan dengan mengukur hasil belajar, guru dapat menilai sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, hasil belajar juga berperan sebagai acuan bagi para guru dalam mengevaluasi apakah model pembelajaran yang digunakan telah tepat atau perlu penyesuaian. Menurut Catharina Tri Anni, Menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan dalam perilaku yang tercapai melalui proses pembelajaran. Menurut Hamalik, hasil belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku individu yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan. Perubahan ini dapat diinterpretasikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang melebihi ekspektasi sebelumnya, serta peralihan dari ketidakpengetahuan menjadi pengetahuan. Dengan

demikian, hasil belajar tidak serta merta hanya dalam kerangka berpikir nilai saja, namun dapat berupa perubahan, pemikiran, kedisiplinan, kemampuan, dan lain-lain yang mengarah pada perubahan positif. Penugasan hasil belajar yang dilakukan seorang individu hendaknya terlihat dari cara berperilakunya, baik perilaku berupa penugasan afektif, kemampuan berpikir, kemampuan motorik. Dari berbagai argumen tersebut, hasil pembelajaran merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang yang harus dilihat dari berbagai sudut pandang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. (Prasetyo et al., 2019).

Hasil belajar dimaksudkan untuk mengukur kemajuan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan mengukur hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran. Guru juga dapat merefleksikan dan menilai dengan mengevaluasi pembelajaran yang telah dilakukan setelah melihat hasil belajar siswa. Refleksi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain: model, metode, strategi, media pembelajaran yang mungkin dapat diterapkan atau dilakukan oleh seorang guru dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan tujuan agar materi dapat dipahami dan dikuasai oleh siswa. Dengan asumsi hasil belajar siswa meningkat, maka dapat dikatakan bahwa guru berhasil. Dengan asumsi hasil belajar siswa turun, bisa dikatakan guru gagal dalam melakukan proses pembelajaran.

Sedangkan kognitif berasal dari kata *cognitive* sendiri berasal dari kata *cognition* yang berarti pengertian atau mengetahui. *Cognition* dalam arti luas ialah pengetahuan, perolehan dan penataan,. Menurut Munawir Yusuf, Kemampuan kognitif dapat didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk berpikir lebih kompleks serta melakukan penalaran dan pemecahkan masalah (Muliani, 2019). Kata kognitif menjadi terkenal sebagai ruang atau ranah psikologis hasil belajar manusia yang mencakup perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, penanganan, informasi, pemikiran, berpikir kritis, keyakinan dan kesengajaan. Ranah kejiwaan yang terfokus pada otak besar ini juga berhubungan dengan kemauan dan perasaan yang berhubungan dengan ranah rasa. Jadi segala usaha yang berhubungan dengan tindakan otak diingat dalam ranah kognitif. Ranah kognitif merupakan sudut pandang yang berhubungan dengan kemampuan berpikir, kemampuan yang berhubungan dengan perolehan pengetahuan, informasi, pemahaman, penalaran dan konseptualisasi.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif merujuk pada prestasi belajar yang terkait dengan kemampuan ingatan, kompleksitas berpikir, dan aspek intelektual dalam memperoleh pengetahuan. Dalam konteks ini, hasil belajar kognitif terdiri dari tujuh tingkatan yang memiliki hierarki. Tujuh tingkatan hasil belajar kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi,

analisis, sintesis, evaluasi, dan kreativitas. Ketujuh aspek atau jenjang proses berfikir tersebut mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa tujuan aspek kognitif berorientasi pada kemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana yaitu mengingat sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Kognitif

Menurut (Tasya Nabillah & Abadi, 2019) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar kognitif menurut Munadi meliputi faktor internal dan faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal hasil belajar kognitif meliputi unsur fisiologis dan unsur psikologis. Yang pertama adalah unsur fisiologis, yaitu keadaan kesehatan yang baik, bukan dalam keadaan kelelahan, tidak dalam keadaan cacat, dll. Hal ini dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi. Yang kedua faktor psikologis, di mana setiap individu, dalam konteks ini para siswa, memiliki kondisi psikologis yang beragam, yang tentu saja berpengaruh pada hasil belajar mereka. Beberapa unsur psikologis yang relevan meliputi tingkat kecerdasan (IQ),

minat, bakat, motivasi, inspirasi, kemampuan kognitif, dan kapasitas berpikir siswa.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal hasil belajar kognitif terdiri dari unsur lingkungan dan unsur instrumental. Faktor eksternal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik misalnya suhu, kelembaban, dan lain-lain. Lingkungan sosial misalnya keluarga dan masyarakat. Sedangkan faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor instrumental tersebut meliputi:

a) Sarana dan Fasilitas

Kondisi fisik lingkungan belajar, termasuk aspek pencahayaan yang memadai, keberadaan ruangan yang sesuai, fasilitas tempat duduk yang memadai, serta kebersihan ruangan, memiliki peran penting dalam memberikan lingkungan yang kondusif bagi proses belajar siswa.

b) Guru

Guru yang umumnya menunjukkan sikap dan perilaku yang bijaksana serta menunjukkan teladan yang tulus dan rajin, terutama dalam pembelajaran, misalnya rajin membaca

dan meneliti, dapat menjadi pendorong utama kegiatan pembelajaran siswa.

c) Kurikulum

Suatu kurikulum pendidikan yang optimal dan terstruktur dengan baik, sejalan dengan sistem pendidikan yang berlaku, memiliki potensi untuk menciptakan kondisi di mana siswa dapat mengalami konsentrasi yang optimal dalam rangka meraih prestasi belajar yang unggul.

c. Indikator Hasil Belajar Kognitif

Indikator hasil belajar kognitif merupakan alat yang digunakan untuk mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar, memiliki pedoman dalam bentuk panduan atau perspektif sangatlah penting agar dapat menilai sejauh mana peningkatan hasil belajar individu. Beberapa contoh indikator hasil belajar kognitif antara lain sebagai berikut:

1) Pengetahuan atau Ingatan

Pengetahuan yang dimaksud yaitu kemampuan memahami materi yang telah dipelajari dari hipotesis yang mudah hingga hipotesis yang menyusahkan. Yang penting adalah kemampuan mengingat data secara akurat dan benar.

2) Pemahaman

Pemahaman yang dimaksud yaitu kemampuan untuk mengetahui dan memahami materi.

3) Penerapan

Penerapan yang dimaksud yaitu kemampuan untuk memanfaatkan atau menerapkan materi yang telah dipelajari dalam situasi yang baru dan mencakup pemanfaatan aturan dan prinsip.

4) Analisis

Analisis yang dimaksud yaitu kemampuan untuk memecah materi menjadi komponen-komponen atau faktor penyebab dan dapat memahami hubungan antara satu bagian dengan bagian lainnya sehingga struktur dan aturan dapat dipahami dengan lebih baik.

5) Sintesis

Sintesis yang dimaksud yaitu kemampuan untuk menggabungkan ide atau komponen-komponen untuk membentuk pola struktur atau bentuk baru. Sudut pandang ini memerlukan cara berperilaku yang inovatif.

6) Evaluasi

Evaluasi yang dimaksud yaitu merujuk pada kemampuan memberikan penilaian terhadap nilai-nilai materi untuk tujuan tertentu.

2. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengorganisasi proses pembelajaran di dalam kelas atau lingkungan belajar. Model pembelajaran juga berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menentukan penggunaan berbagai alat pembelajaran, seperti buku teks, sumber belajar, dan kurikulum. Tujuannya adalah untuk menghasilkan pengalaman belajar yang efektif dan efisien dalam kelas dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Setiap model pembelajaran mengarahkan proses belajar agar membantu peserta didik dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran bisa digunakan sebagai metode untuk meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas.. Menurut Joyce & Weil, pengertian model pembelajaran adalah suatu strategi perencanaan yang digunakan dalam merancang struktur kurikulum, mengorganisasi materi pembelajaran, dan memberikan arahan kepada guru di dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun lingkungan pembelajaran lainnya. Jenis - jenis model pembelajaran sangat banyak, salah satunya model pembelajaran kooperatif (Muin & Hasan, 2020).

Model kooperatif mengandung arti bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, setiap siswa secara

perorangan berusaha mencapai hasil yang menguntungkan untuk semua anggota kelompok. Model pembelajaran kooperatif dirancang untuk memanfaatkan konsep kerjasama atau gotong royong dalam pembelajaran yang mengedepankan terbentuknya hubungan antara siswa, serta mendorong perkembangan sikap dan perilaku demokratis dan produktivitas dalam proses belajar. Siswa, selain sebagai individu, juga memiliki aspek sosial yang perlu dikembangkan; mereka dapat bekerja sama, saling bergotong-royong, dan membantu satu sama lain. Manusia diciptakan sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial.

Oleh karena itu, diharapkan bahwa manusia mampu menjalin kerjasama dengan teman sekelas dan pengajar. Secara umum, model pembelajaran kooperatif lebih bersifat dikendalikan oleh guru di mana peran guru adalah untuk merumuskan tugas-tugas, pertanyaan, serta menyediakan materi dan informasi yang telah dirancang untuk membantu siswa dalam mengatasi tantangan atau masalah yang dihadapi. Guru umumnya mengatur evaluasi pada akhir tugas tersebut. Menurut (Purwanto, 2021) Model pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran di mana siswa terlibat dalam proses belajar secara berkelompok dengan tujuan mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Maksud dari model pembelajaran kooperatif ini adalah untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Berdasarkan pengertian model pembelajaran kooperatif dari para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok yang terdiri dari 4-6 siswa dengan beragam karakteristik. Mereka bekerja bersama untuk berbagi ide dan bekerja secara kolaboratif dalam memecahkan masalah, sambil bertanggung jawab atas aktivitas belajar individu di dalam kelompoknya. Hal ini bertujuan agar semua anggota kelompok dapat mengikuti aktivitas pembelajaran dengan baik. Penting untuk dicatat bahwa dalam hal ini, heterogenitas tidak membedakan dengan suku, ras, warna kulit, atau kelas sosial.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif dalam (Hasil & Ips, 2022) adalah untuk mengajarkan kepada siswa tentang kemampuan dan ketrampilan bekerja sama dan bekerja secara kolaboratif. Melalui pembelajaran kooperatif siswa dapat saling membantu dalam menyelesaikan tugasnya. Adapun tujuan lain dari pengembangan model pembelajaran yang menyenangkan. Masing-masing tujuan tersebut dapat dipahami sebagai berikut:

1) Pencapaian Hasil Belajar

Model pembelajaran kooperatif meliputi berbagai tujuan yang bersifat sosial. Di samping itu, tujuan pembelajaran kooperatif juga melibatkan peningkatan prestasi siswa dalam tugas-tugas

akademik. Sejumlah pakar berpendapat bahwa model ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang kompleks. Penelitian yang terkait dengan model ini telah menunjukkan bahwa struktur dari model ini memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Model pembelajaran kooperatif telah terbukti dapat meningkatkan penilaian peserta didik terhadap pembelajaran akademik dan perubahan normal yang terkait dengan hasil belajar. Pembelajaran kooperatif mampu memberikan keuntungan kepada peserta didik yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik.

2) Penerimaan Terhadap Perbedaan Individu

Tujuan kedua dari model pembelajaran kooperatif adalah mendukung penerimaan yang luas terhadap individu yang beragam dalam hal ras, budaya, status sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Sudah diketahui bahwa interaksi fisik semata antara individu dari berbagai latar belakang ras atau kelompok etnik tidaklah cukup untuk mengurangi kecurigaan serta perbedaan dalam pandangan. Melalui pendekatan pembelajaran kooperatif, siswa diberikan peluang untuk bekerja secara saling bergantung dalam tugas-tugas kelompok, yang mengakomodasi perbedaan latar belakang dan kondisi mereka. Dengan penerapan struktur penghargaan yang bersifat kooperatif, siswa juga dapat belajar untuk menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuan ketiga dari pembelajaran kooperatif adalah mengajarkan kepada peserta didik keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini memiliki kepentingan yang besar dalam konteks masyarakat, di mana kerjasama banyak dilakukan oleh individu dewasa dalam berbagai organisasi yang saling tergantung satu sama lain dalam ranah masyarakat, meskipun memiliki keragaman budaya. Sementara itu banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial. Situasi ini dibuktikan dengan begitu sering terjadi suatu pertikaian kecil antar individu dapat mengakibatkan tindak kekerasan, atau betapa sering orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi kooperatif. Selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Model ini sangat berguna untuk membantu peserta didik menumbuhkan kemampuan kerja sama. Belajar secara kooperatif dapat menguntungkan peserta didik karena mereka yang berkemampuan rendah bekerja bersama dan dibantu peserta didik yang pintar yang dapat menjadi tutor bagi yang berkemampuan rendah.

c. Unsur - Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Roger dan David Johnson dalam (Syamsinar et al., 2020) Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terdapat lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan yaitu:

1) Saling ketergantungan positif

Dalam rangka membentuk sebuah kelompok yang efektif, guru diharapkan untuk merancang tugas atau materi dengan cermat. Hal ini bertujuan agar setiap anggota kelompok harus melaksanakan tugas individunya yang telah ditentukan, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pencapaian tujuan bersama.. Artinya, setiap anak dalam satu kelompok mempunyai tugas sendiri. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) Tanggung jawab perseorangan

Seorang pendidik yang efektif dalam konteks model pembelajaran kooperatif mengembangkan perencanaan dan merancang tugas dengan cermat. Hal ini bertujuan agar tiap individu dalam kelompok bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya masing-masing, memastikan bahwa tugas berikutnya dalam kelompok dapat dijalankan dengan lancar.

3) Tatap muka

Setiap kelompok diwajibkan untuk berkolaborasi secara tatap muka dan berpartisipasi dalam diskusi. Aktivitas interaksi semacam ini memberikan kesempatan kepada para pembelajar untuk membentuk sinergi yang saling menguntungkan semua

anggota, dengan menggabungkan kelebihan dan mengatasi kelemahan masing-masing individu dalam kelompok. Hasil dari kerja sama ini secara signifikan lebih efektif daripada hasil individu yang diperoleh dari masing-masing anggota.

4) Komunikasi antar setiap anggota

Unsur ini juga menuntut agar pendidik memiliki berbagai keterampilan komunikasi sebelum memberi tugas kepada siswa dalam konteks kelompok belajar, dimana diperlukan pengajaran tentang cara – cara berkomunikasi. Tidak semua siswa memiliki kemampuan dalam mendengarkan dan berbicara, sehingga kesuksesan kelompok juga tergantung pada kemauan anggota untuk mendengarkan satu sama lain serta kemampuan mereka dalam menyampaikan pendapat mereka.

5) Evaluasi proses kerja kelompok

Guru perlu menyusun jadwal yang waktu khusus bagi dengan maksud untuk melakukan evaluasi terhadap proses kerja kelompok dan hasil kerjasama yang telah dilakukan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa kelompok dapat beroperasi dengan lebih efektif pada kesempatan berikutnya.

d. Ciri - Ciri Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Abdullah, 2017) model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa karakteristik ciri yang akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Para siswa dalam kelompok bekerja secara kolaboratif untuk menyelesaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- 2) Pembentukan kelompok melibatkan siswa dengan beragam tingkat kemampuan, termasuk tingkat tinggi, menengah, dan rendah. Upaya dilakukan untuk mencapai keragaman dalam kelompok, termasuk ragam ras, budaya, suku, dan juga memperhatikan kesetaraan gender.
- 3) Prinsip penghargaan lebih menekankan kelompok daripada individu masing-masing. Model pembelajaran kooperatif tidak hanya mengajarkan keterampilan bekerja sama kepada peserta didik, tetapi juga mendorong kemampuan individu untuk mengatasi materi secara mandiri. Model pembelajaran ini tidak memandang perbedaan sosial seperti ras, suku, dan budaya, serta memberikan apresiasi yang signifikan terhadap pencapaian kelompok-kelompok.

e. Langkah – Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut (Anitra, 2021) langkah atau tahapan di dalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif ada enam langkah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa. .
- 2) Menyampaikan informasi

- 3) Mengatur pembentukan kelompok kooperatif..
- 4) Guru membimbing kelompok bekerja dan belajar..
- 5) Evaluasi.
- 6) Memberikan Penghargaan.

3. Model Pembelajaran Koorperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Koorperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan suatu model pembelajaran kooperatif yang memiliki tingkat kompleksitas yang tinggi, dengan mengintegrasikan beberapa pendekatan teoretis, seperti konstruktivisme, pengajaran demokratis, dan pembelajaran kooperatif dalam kelompok. Dalam pandangan konstruktivisme, model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga melalui penyelidikan untuk memahami suatu topic. *Demokratis teaching* mengacu pada proses pembelajaran yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi, seperti penghargaan terhadap keberagaman kemampuan, penerapan prinsip keadilan, memberikan kesempatan, dan memperhatikan variasi dalam karakteristik peserta didik. (Wicaksana, 2016).

Menurut Hamzah dan Mohamad dalam implementasi Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*, guru membagi

kelompok belajar menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 individu, dengan keberagaman karakteristik. Pembentukan kelompok ini didasarkan pada pertimbangan aspek-aspek seperti keakraban, persahabatan, atau minat yang serupa terhadap topik yang akan diselidiki. Setelah pembentukan kelompok, mereka melakukan investigasi yang mendalam terhadap topik yang dipilih. Setelahnya, guru menugaskan kelompok untuk mempersiapkan dan menyajikan laporan hasil investigasi mereka kepada seluruh kelas.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini melibatkan interaksi aktif siswa, yang pada gilirannya merangsang semangat dan motivasi mereka untuk belajar. Konsep ini selaras dengan pandangan yang diutarakan oleh Kurniasih dan Sani, di mana Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan salah satu varian dari model pembelajaran kooperatif yang mengedepankan peran serta aktif siswa dalam mengumpulkan informasi terkait materi pelajaran yang akan diselidiki dan dipelajari. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku pelajaran, perpustakaan, atau melalui internet dengan merujuk pada referensi yang dapat diandalkan. (Fauzan, 2019).

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan pembentukan kelompok kecil sebagai instrumen untuk membimbing dan mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Model ini

mengharuskan peserta didik untuk memiliki kemampuan komunikasi yang efektif serta keterampilan dalam mengelola proses kerja kelompok (*group process skills*) dengan baik. Hasil akhir dari kolaborasi kelompok ini adalah kontribusi ide dari setiap anggota, yang pada akhirnya juga memberikan kesempatan untuk pengembangan kemampuan intelektual peserta didik yang lebih efektif daripada pembelajaran individu. Serangkaian aktivitas dalam model pembelajaran *Group Investigation* melibatkan langkah-langkah seperti pembentukan kelompok dan penentuan topik, perencanaan kelompok, pelaksanaan investigasi, analisis hasil, penyusunan laporan, dan akhirnya penyajian laporan. Belajar secara berkelompok dapat meningkatkan kerja sama antara siswa sehingga diharapkan pembelajaran akan berhasil. Dengan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki, siswa mampu untuk menjawab tes yang diberikan sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Dalam model-model pembelajaran yang ada, model *Group Investigation* sebagai salah satu model pembelajaran yang menganut prinsip demokrasi, karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar dan merangsang pengembangan kemandirian dalam pembelajaran.

b. Ciri - Ciri Pembelajaran *Group Investigation*

Model pembelajaran *Group Investigation* melibatkan pembentukan kelompok kecil sebagai alat untuk membimbing dan

memotivasi siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini memiliki ciri karakteristik yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan pembelajaran kooperatif dengan model *Group Investigation* mengedepankan peran siswa sebagai pusat, sementara peran guru lebih berfokus pada fungsi fasilitator.
- 2) Proses pembelajaran yang diimplementasikan mendorong terciptanya lingkungan kerjasama dan interaksi antara siswa dalam kelompok, tanpa memandang latar belakang mereka. Setiap individu dalam kelompok berkontribusi dalam menggabungkan berbagai ide dan pandangan, saling berdiskusi serta mengemukakan argumentasi dalam rangka memahami materi dan menyelesaikan tantangan yang dihadapi kelompok.
- 3) Dalam pendekatan pembelajaran kooperatif dengan *model Group Investigation*, siswa dilatih untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang memadai. Setiap kelompok menghadirkan presentasi yang menarik mengenai berbagai topik yang telah mereka pelajari.
- 4) Adanya motivasi turut berperan dalam mendorong siswa agar aktif dalam seluruh tahapan proses belajar, mulai dari awal hingga akhir.
- 5) Pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih efektif, di mana kerjasama dalam kelompok dapat mendorong semangat siswa untuk berani

menyampaikan pendapat dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka..

c. Prinsip Model Pembelajaran *Group Investigation*

Kurniasih dan Sani dalam (Tariani, 2018) mengemukakan hal penting untuk melakukan model *Group investigation* antara lain sebagai berikut:

1) Memiliki Kemampuan Kelompok

Kemampuan kelompok yang dimaksud merujuk pada keterampilan setiap siswa untuk berkontribusi dalam kelompoknya dan memastikan bahwa mereka memiliki peluang untuk berpartisipasi secara aktif. Dalam konteks penyelidikan, siswa diharapkan mampu mengakses berbagai sumber informasi, lalu menggabungkan informasi yang dikumpulkan dari tiap anggota kelompok guna menyelesaikan tugas kerja kelompok yang diberikan.

2) Rencana Kooperatif

Para siswa berkolaborasi untuk melakukan penyelidikan terhadap permasalahan yang dihadapi. Mereka merencanakan sumber informasi yang diperlukan, membagi tugas sesuai peran masing-masing, serta merancang strategi presentasi proyek mereka di dalam lingkungan kelas.

3) Peran guru

Selain berfungsi sebagai fasilitator, guru juga memiliki tanggung jawab untuk menyediakan berbagai sumber daya yang dibutuhkan. Guru juga diharapkan berkeliling di antara kelompok-kelompok, mengamati cara siswa mengorganisir tugas-tugas mereka, serta memberikan dukungan bimbingan dalam hal pengaturan tugas dan mengatasi hambatan yang mungkin timbul dalam interaksi kelompok.

d. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation*

Menurut (Amin et al., 2019) model *Group Investigation* memiliki tiga tujuan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Group Investigation* mendukung peserta didik dalam menjalankan investigasi terhadap suatu topik secara sistematis dan analitis. Dampak positif dari model ini pada pengembangan keterampilan penemuan dan pencapaian tujuan pembelajaran merupakan aspek yang signifikan.
- 2) Pemahaman yang mendalam terhadap suatu topik diwujudkan melalui pelaksanaan model *Group Investigation*.
- 3) Menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* (GI), guru dapat mencapai tiga tujuan yang signifikan. Pertama, melatih peserta didik agar memiliki kemampuan berkolaborasi dalam menyelesaikan tantangan yang dihadapi. Kedua, dengan pelaksanaan kegiatan ini, peserta didik diberikan keterampilan hidup yang bernilai, berkontribusi pada kualitas kehidupan sosial

mereka. Terakhir, melalui model pembelajaran ini, peserta didik dapat mencapai tiga hal utama: pertama, memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan proses penemuan; kedua, memahami isi pelajaran secara mendalam; dan ketiga, mengembangkan kemampuan untuk bekerja secara kolaboratif..

e. Langkah - Langkah Model Pembelajaran *Group Investigation*

Menurut (Pratami et al., 2019) langkah – langkah model pembelajaran *Group Investigation* sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi topik dan mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok.
 - a) Siswa-siswa melakukan investigasi terhadap berbagai sumber, mengajukan sejumlah topik, dan mengelompokkan saran - saran tersebut.
 - b) Para siswa bergabung dalam kelompok masing-masing untuk mendalami topik yang telah dipilih..
 - c) Komposisi kelompok disusun berdasarkan minat siswa serta harus memiliki keragaman karakteristik yang heterogen..
 - d) Guru memberikan bantuan dalam proses pengumpulan informasi serta memfasilitasi pengorganisasian kegiatan..
- 2) Perencanaan tugas yang akan dijalankan oleh para siswa melibatkan kerjasama dalam merencanakan mengenai hal-hal berikut: materi apa yang akan dipelajari, bagaimana pembelajaran

yang akan diterapkan, penentuan peran individu dalam kelompok, serta tujuan dari investigasi terhadap topik yang dipilih.

3) Melaksanakan Investigation

- a) Siswa-siswa mengumpulkan informasi, melakukan analisis terhadap data yang terkumpul, serta merumuskan kesimpulan.
- b) Setiap anggota dalam kelompok memberikan kontribusi dalam upaya yang dijalankan oleh kelompoknya.
- c) Para peserta didik saling berinteraksi, berdiskusi, melakukan klarifikasi, dan menyintesis berbagai gagasan yang dihadirkan.

4) Mempersiapkan Laporan Akhir

- a) Para anggota dalam kelompok menentukan pesan-pesan esensial yang dihasilkan dari proyek mereka.
- b) Setiap anggota dalam kelompok merencanakan yang akan dihadirkan dalam laporan mereka, serta merumuskan strategi penyajian dalam presentasi.
- c) Para anggota dalam kelompok berkolaborasi dalam menyusun kerangka acara untuk mengkoordinasikan rencana-rencana presentasi.

5) Mempresentasikan Laporan Akhir

- a) Presentasi disusun untuk dihadirkan kepada seluruh anggota kelas dengan variasi bentuk penyajian yang beragam.

- b) Bagian-bagian dalam presentasi tersebut harus mampu mendorong partisipasi aktif.
- 6) Evaluasi
- a) Peserta didik saling memberikan umpan balik terkait topik tersebut, pelaksanaan tugas yang telah mereka selesaikan, serta efektivitas dari pengalaman yang mereka alami.
 - b) Guru dan peserta didik bersinergi dalam proses evaluasi pembelajaran siswa.
 - c) Penilaian terhadap proses pembelajaran diarahkan untuk mengevaluasi taraf pemikiran yang paling mendalam.

f. Kerangka Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Dari kerangka operasional pembelajaran *Group Investigation* ini kita dapat memahami bahwa struktur kerangka operasional model pembelajaran *Group Investigation* dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Siswa dihadapkan pada situasi permasalahan.
- 2) Siswa melaksanakan eksplorasi sebagai tanggapan terhadap situasi yang problematik.
- 3) Siswa merumuskan tugas-tugas pembelajaran dan mengatur untuk membangun suatu proses penyelidikan.
- 4) Siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individu maupun dalam kelompok.
- 5) Peserta didik menganalisis perkembangan serta proses yang terjadi dalam proses penelitian.

6) Melakukan proses pengulangan kegiatan atau *Recycle Activities*.

g. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation* dalam (Anugerah Bate'e, 2015) sebagai berikut :

- 1) Peningkatan dalam proses pembelajaran tidaklah bergantung pada usia siswa, jenis mata pelajaran, maupun aktivitas yang dilakukan oleh siswa.
- 2) Pembelajaran kooperatif dapat merangsang unsur-unsur psikologis siswa dan meningkatkan tingkat aktivitas mereka. Fenomena ini terjadi karena adanya ikatan kebersamaan di dalam kelompok, yang memungkinkan mereka berkomunikasi dengan lebih efektif menggunakan bahasa yang lebih sederhana..
- 3) Ketika sedang berlangsung diskusi, fungsi ingatan peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan semangat mereka, serta memberikan keberanian untuk mengemukakan pendapat.
- 4) Implementasi pembelajaran kooperatif ini juga mampu meningkatkan tingkat kerja keras siswa, menstimulasi kegigihan, serta meningkatkan motivasi mereka.
- 5) Penerapan model pembelajaran ini memiliki kontribusi dalam mendorong peserta didik untuk mengaktifkan kapasitas pengetahuan latar belakang pribadi mereka, serta memungkinkan mereka untuk belajar dari pengetahuan latar belakang teman sekelas mereka.

6) Peserta didik memiliki kemampuan untuk belajar secara kolaboratif dalam kelompok dan menerapkan strategi tersebut dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Selain itu, model pembelajaran kooperatif mampu meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok dalam mengatasi berbagai masalah, memperkuat komitmen dalam belajar, mengurangi prasangka negatif terhadap teman sekelas, serta menyatakan bahwa siswa yang mencapai prestasi dalam pembelajaran kooperatif cenderung lebih mengutamakan kepentingan bersama daripada bersifat kompetitif dan tidak memupuk rasa permusuhan..

h. Kelemahan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Kelemahan model pembelajaran *Group Investigation* dalam (Anugerah Bate'e, 2015) sebagai berikut:

- 1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang, sementara siswa dengan prestasi tinggi mungkin merasakan ketidakpuasan akibat dominasi peran anggota kelompok yang memiliki kemampuan lebih unggul.
- 2) Terjadinya konflik antara kelompok dengan prestasi lebih tinggi dan kelompok dengan prestasi lebih rendah.
- 3) Proses pengerjaan materi pelajaran dalam model pembelajaran ini menghabiskan lebih banyak waktu jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

4. Pengertian IPS

a. Hakikat IPS

Pembelajaran IPS menurut (Miaz et al., 2019) merupakan suatu program yang telah diambil dari berbagai ilmu sosial seperti sejarah, sosiologi, antropologi, geografi, ilmu politik dan social. IPS ini merupakan salah satu ilmu yang mempelajari tentang himpunan kehidupan manusia didalam bermasyarakat. Sementara itu, Banks mengemukakan bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan komponen integral dalam kurikulum sekolah bagi siswa pada tingkat dewasa, dengan tujuan agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam masyarakat, negara, bahkan dalam skala global.

Pendidikan pada tingkat sekolah dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) melibatkan proses penyederhanaan dan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama. Disiplin ini disusun dan disajikan dengan pendekatan ilmiah dan psikologis, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang terencana dan optimal. Ilmu Pengetahuan Sosial diartikan sebagai kumpulan informasi yang melibatkan fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia dalam usaha untuk membangun individu, masyarakat, bangsa, dan lingkungannya. Dasar dari ilmu ini berasal dari pengalaman masa lalu

yang diinterpretasikan dalam konteks masa kini dan diantisipasi untuk masa yang akan datang (Fauziah et al., 2022).

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengacu pada proses adaptasi atau penyederhanaan disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta aktivitas manusia yang kemudian diatur dan disajikan dengan pendekatan ilmiah dan pedagogis, dengan tujuan untuk mencapai hasil pendidikan yang terencana. Pembelajaran dalam konteks IPS terus mengalami perkembangan sejalan dengan perubahan yang tak henti-hentinya terjadi dalam kehidupan masyarakat global. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran IPS dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, serta keterampilan analitis dalam merespons dinamika sosial masyarakat saat memasuki era kehidupan bermasyarakat yang senantiasa berubah. Pembelajaran IPS dapat diimplementasikan melalui beragam model, metode, strategi, dan media pembelajaran yang relevan, dengan tujuan memfasilitasi siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap materi pelajaran IPS. Demi menjawab kebutuhan siswa dalam konteks proses belajar-mengajar IPS, guru perlu mengembangkan ketrampilan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik serta mampu memberikan dampak efektif pada perkembangan siswa (Muthmainnah, 2022).

b. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang diuraikan oleh (Hilmi, 2017) menggambarkan bahwa setiap aktivitas memiliki tujuan tertentu. Tujuan pendidikan dalam bidang IPS adalah membentuk individu peserta didik menjadi warga negara yang memiliki kapabilitas dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang positif, yang secara berdampak bagi perkembangan pribadi, masyarakat, dan negara. Pendidikan IPS bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang beretika, dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta memiliki komitmen sosial yang konstruktif bagi kemajuan masyarakat dan negara. Tujuan pendidikan IPS di lingkungan sekolah dapat dijelaskan dalam empat komponen sebagai berikut:

- 1) Memberikan siswa wawasan mengenai perjalanan pengalaman manusia dalam konteks kehidupan sosial dari masa lalu, saat ini, hingga masa depan.
- 2) Membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam mengumpulkan, menganalisis, dan memproses informasi secara efektif.
- 3) Mendukung pengembangan nilai-nilai etika dan moral dalam konteks interaksi sosial
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam berbagai aktivitas dan interaksi dalam kehidupan sosial.

Secara menyeluruh, tujuan pendidikan IPS di sekolah dasar meliputi hal berikut:

- 1) Membekali pengetahuan sosial siswa yang relevan dengan kehidupan masyarakat di masa mendatang.
- 2) Mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan alternatif solusi terhadap masalah-masalah sosial dalam masyarakat.
- 3) Membekali kemampuan komunikasi siswa dalam berinteraksi dengan sesama warga masyarakat serta dalam memahami berbagai disiplin ilmu dan keterampilan.
- 4) Mendorong kesadaran, sikap positif, dan keterampilan siswa dalam pemanfaatan sumber daya lingkungan yang merupakan bagian dari kehidupan sosial.
- 5) Meningkatkan keterampilan siswa dalam mengembangkan pengetahuan yang relevan seiring perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti relevan dengan penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Azmi Zakiyya Pratimi (2019) yang berjudul Penerapan model pembelajaran *Group Investigation* untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial pada kelas IV SD Negeri 6 Panjer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS

yang diperoleh siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran *Group Investigation* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa pada kelompok yang menerapkan pembelajaran yang konvensional. Dibuktikan dengan hasil observasi terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 75.25%, meningkat pada siklus II menjadi 85.42%, kemudian meningkat lagi pada siklus III menjadi 95.83%. Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar yang diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo Widyanto (2017) yang berjudul Penerapan Metode Pembelajaran *Group Investigation* Berbantuan Media Flanelgraf Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa (Studi Kelas IV SDN Jetak 01, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPS dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai melampaui KKM (70) pada Siklus I mengalami peningkatan dibanding pada pra siklus. Persentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 73% (19 siswa) dan mengalami kenaikan sebesar 12% pada Siklus I menjadi 85% (22 siswa). Sedangkan persentase siswa yang tidak tuntas mencapai 27% (7 siswa) pada Pra siklus dan mengalami penurunan sebesar 12% menjadi 15% (4 siswa). Dengan demikian, indikator keberhasilan ketunatsan siswa berhasil melampaui target yang telah ditetapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas tentang hasil belajar yang diperkuat oleh penelitian yang pernah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar IPS.

C. Kerangka Berfikir

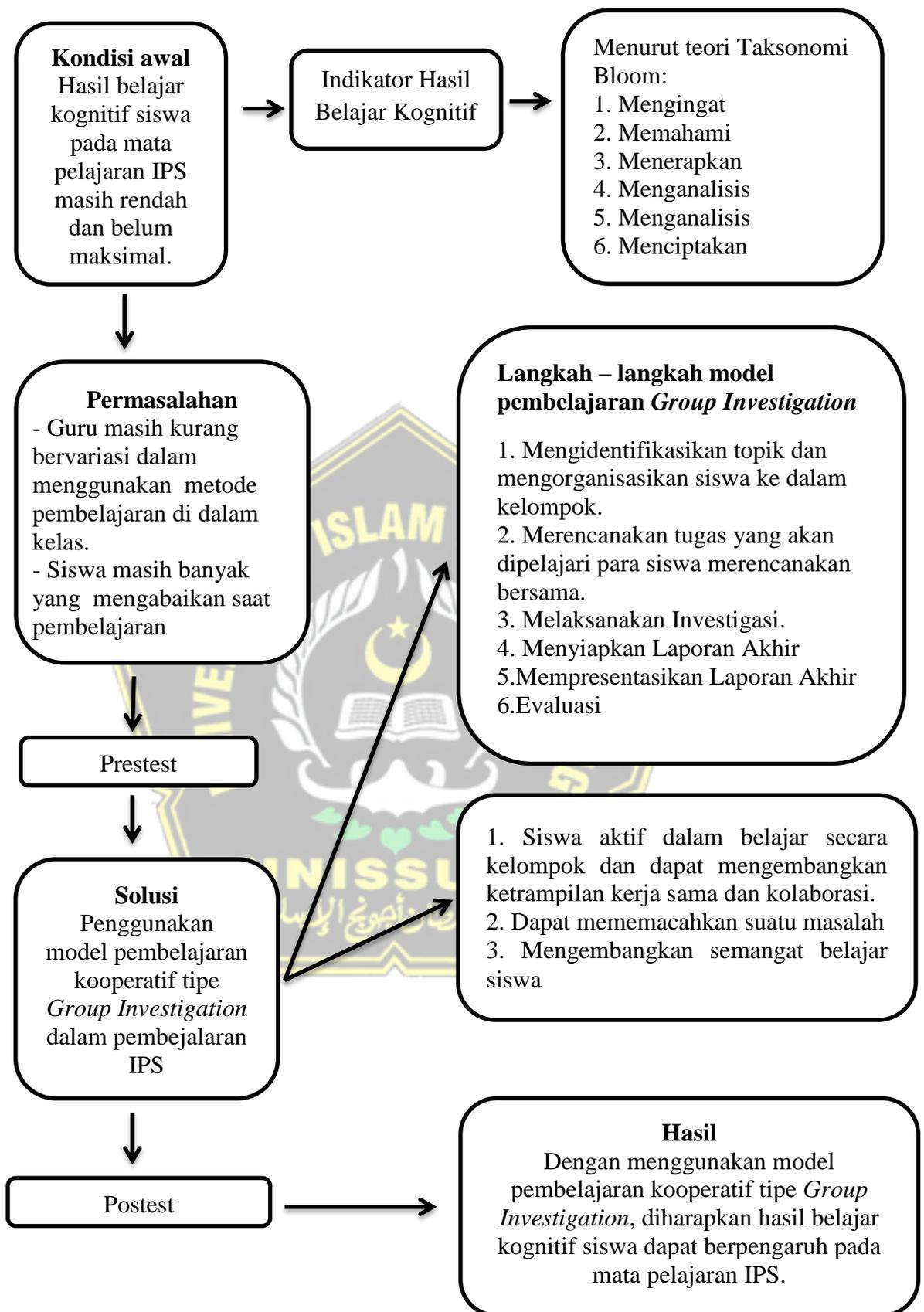
Kerangka berfikir adalah suatu model konseptual yang digunakan sebagai teori yang terkait dengan sejumlah faktor yang diidentifikasi sebagai permasalahan yang signifikan. Pendidikan dalam ranah IPS pada era ini masih umumnya terkait dengan penerapan metode ceramah dan penggunaan media yang belum cukup memadai dalam merangsang minat belajar. Penggunaan metode ceramah secara kontinu tanpa adanya upaya inovatif dan keterbatasan dalam penggunaan media pembelajaran dapat menyebabkan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Pendekatan pembelajaran IPS seperti ini berpotensi menjadi tidak efektif, terutama ketika dipadukan dengan persepsi negatif dari siswa mengenai pembelajaran IPS yang dianggap membosankan, kurang menarik, terlalu mengedepankan hafalan yang bersifat mekanis, dan tidak mampu mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Dari uraian yang telah dijabarkan di atas, terlihat bahwa perlu dilakukan banyak perbaikan dalam proses pembelajaran dalam bidang IPS. Dimulai dari model pembelajaran yang diterapkan, penggunaan media pembelajaran yang dipilih, kompetensi dan kualifikasi guru, serta lingkungan belajar yang memberikan dukungan optimal. Dengan melakukan penyegaran dalam model pembelajaran IPS, diharapkan dapat tercapai peningkatan baik dalam

pencapaian hasil belajar siswa, sekaligus mewujudkan proses pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna.

Terdapat beberapa strategi yang dapat ditempuh untuk memperkaya proses pembelajaran, sehingga kualitas dan hasil belajar mencapai tingkat optimal. Salah satu langkah yang diambil adalah menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, terutama melalui penggunaan model pembelajaran *Group Investigation*. Dalam konteks mata pelajaran IPS, penggunaan model ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui penciptaan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pertukaran ide dan pemikiran. Selanjutnya, tujuan dari model ini juga meliputi pembangunan kolaborasi antar siswa di dalam kelompok, yang pada gilirannya akan memengaruhi pencapaian skor kelompok secara keseluruhan.

Model pembelajaran *Group Investigation* memberikan kemudahan dalam menganalisis materi pelajaran. Siswa akan terbiasa untuk mengungkapkan ide-ide atau pendapatnya masing-masing serta bekerjasama antara masing-masing kelompok untuk menyelesaikan masalah dan juga meningkatkan semangat belajar dalam proses pembelajaran. Salah satu dorongan yang bisa membantu, membangkitkan minat belajar peserta didik ialah model kooperatif *Group Investigation* (GI). Berikut kerangka pemikiran dari pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif *Group investigation* (GI) sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Penelitian

D. Hipotesis

Berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian serta kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah ada pengaruh hasil belajar kognitif siswa terhadap pelajaran IPS pada murid V SD Negeri Klidang Wetan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang hasilnya di distribusikan kedalam bentuk angka. Adapun rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design dengan jenis *One Group Pretest Posttest Design*. Desain penelitian ini diberikan kepada siswa dengan cara memberi pretest sebelum diberi perlakuan kemudian memberi posttest setelah diberi perlakuan. Desain penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



The diagram shows the experimental design sequence: O₁ X O₂. The text is enclosed in a rectangular box with an orange border. The background features a watermark of the Universitas Islam Sultan Agung logo.

Gambar 3. 1 Skema One-Group Pretest-Posttest Design

Keterangan:

O₁ : Pretest

O₂ : Posttest

X : Perlakuan atau treatment

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan subjek yang diarahkan untuk generalisasi hasil penelitian. Sesuai definisi yang disampaikan oleh Sugiyono, populasi adalah

suatu cakupan generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan akhirnya diberi kesimpulan. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah segala sesuatu yang memiliki karakteristik yang menjadi subjek penelitian oleh peneliti itu sendiri. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Klidang Wetan jumlah sebanyak 25 siswa.

Menurut Sugiyono (2011:118). Sampel merupakan bagian dari total jumlah dan karakteristik yang terdapat dalam populasi tersebut. Oleh karena itu, pengambilan sampel dari populasi harus dipastikan secara akurat mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling, yang mana merupakan pendekatan pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang setara kepada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis yang digunakan adalah sampling keseluruhan, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menghimpun informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dalam konteks penelitian ini, teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah tes. Tes merupakan suatu instrumen yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi indikator tertentu sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

Dalam kerangka penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur pencapaian belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPS. Proses pengujian dilakukan melalui dua tahap, yakni pretest (sebelum pemberian perlakuan) dan posttest (setelah pemberian perlakuan).

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dalam rangka penelitian. Instrumen penelitian berfungsi sebagai alat pendukung yang dipilih dan dimanfaatkan oleh peneliti dalam proses akuisisi data, guna memastikan bahwa proses tersebut berlangsung secara teratur dan terstruktur. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik pengukuran berupa tes dengan format pertanyaan pilihan ganda. Jumlah total pertanyaan yang disusun dalam bentuk tes sebanyak 20 butir. Instrument tes dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Instrument Penelitian

Kompetensi Dasar	Kelas	Indikator Soal	No Soal	Ranah Kognitif	Bentuk Soal
			1,4,8	C1	Pilihan Ganda

asikan kemerdekaan	Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab			
	Mengetahui peristiwa detik - detik Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab	2,3,7, 16	C1	Pilihan Ganda
	Mengetahui peristiwa detik - detik Proklamasi Kemerdekaan dengan penuh tanggung jawab	5,14,1 7	C4	Pilihan Ganda
	Mengetahui arti dan makna dari Proklamasi kemerdekaan	6,12,2 2, 23,25	C3	Pilihan Ganda
	Mengetahui peristiwa – peristiwa saat Proklamasi Kemerdekaan dengan seksama	13,18, 19,20	C1	Pilihan Ganda
	Menyebutkan sikap yang mencerminkan	9,24	C3	Pilihan

		menghargai peristiwa Kemerdekaan dan jasa Pahlawan			Ganda
		Mengetahui arti dan makna dari Proklamasi kemerdekaan	10,11, 15,21	C2	Pilihan Ganda

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengolah data yang sudah terkumpul oleh responden untuk mendeskripsikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

1. Analisis Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas yaitu sebuah uji yang digunakan untuk mengukur kevalidan suatu instrumen. Adapun rumus penghitungan dari uji validitas adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

\sum_{xy} : jumlah perkalian antara variabel X dan Y

Σ_x^2 : jumlah dari kuadrat nilai X

Σ_y^2 : jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\Sigma_x)^2$: jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\Sigma_y)^2$: jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengindikasikan tingkat konsistensi suatu instrumen pengukur terhadap gejala atau fenomena yang sama di dalam konteks pengukuran. Adapun rumus penghitungan uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

$$r_1 = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{m(n-m)}{n \cdot St^2} \right)$$

Keterangan:

r_1 : reliabilitas yang dicari

n : jumlah item pertanyaan yang diuji

m : mean skor total

St^2 : varians total

Selanjutnya akan diklarifikasi oleh koefisien Reliabilitas yang dihasilkan akan diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria dari Guilford sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Klasifikasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah

$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang/Cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

c) Daya Pembeda

Daya pembeda merujuk pada kapabilitas suatu item pertanyaan untuk memisahkan atau mengidentifikasi dengan jelas antara siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan siswa yang memiliki kemampuan rendah dalam suatu konteks pengukuran. Adapun rumus penghitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

DP : indeks daya pembeda

B_A : banyaknya peserta tes kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A : banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B : banyaknya peserta tes kelompok bawah

Setelah dapat menentukan daya pembeda pada soal tersebut selanjutnya bisa diklarifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Klasifikasi Daya Pembeda

Koefisien Daya pembeda	Interpretasi
DP : $\leq 0,00$	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat Baik

Pada penelitian ini kriteria yang digunakan pada uji daya pembeda yaitu apabila pada interpretasi daya pembeda mendapatkan hasil cukup, dan baik.

d) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah suatu uji untuk mengukur apakah soal tergolong mudah atau sulit. Adapun rumus penghitungan tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{J_x}$$

Keterangan:

P : indeks kesukaran

B : banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J_x : jumlah seluruh siswa peserta tes

Menurut ketentuan yang berlaku, indeks taraf kesukaran dapat diklarifikasikan sebagai berikut :

Tabel 3. 4 Klasifikasi Taraf Kesukaran

Koefisien Taraf kesukaran	Interprestasi
TK = 0,00	Terlalu sukar
$0,00 < TK \leq 0,30$	Sukar
$0,30 < TK \leq 0,70$	Sedang/ Cukup
$0,70 < TK \leq 1,00$	Mudah
TK = 1,00	Terlalu mudah

2. Analisis Data

a) Analisis Data Awal

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebuah data atau variabel berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus penghitungan uji normalitas menggunakan nilai chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$x^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

b) Analisis Data Akhir

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan untuk menilai sebuah data atau variabel berdistribusi normal atau tidak.

Adapun rumus penghitungan uji normalitas menggunakan nilai chi kuadrat adalah sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_i - E_i)^2}{E_i}$$

2) Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah yang digunakan adalah uji paired sample t test. Uji paired sampel t test adalah sebuah uji digunakan data berpasangan. Adapun rumus penghitungan uji paired sample t test adalah

sebagai berikut: $t_{hitung} = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$

Dengan:

$$S_{gabungan} = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : rata-rata sampel sebelum perlakuan

\bar{X}_2 : rata-rata sampel setelah perlakuan

S_1^2 : simpangan baku sebelum dan setelah perlakuan

n_1 : jumlah sampel sebelum perlakuan

n_2 : jumlah sampel setelah perlakuan

F. Jadwal Penelitian

Jawdal penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Klidang Wetan selama semester genap tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* untuk mengamati dampaknya terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan fokus pada materi Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Tahap awal penelitian melibatkan pelaksanaan tes pra-penelitian untuk mengevaluasi kemampuan awal siswa sebelum proses pembelajaran dimulai. Selanjutnya peneliti melakukan uji instrumen meliputi validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran untuk mengetahui kelayakan soal yang akan digunakan menggunakan program SPSS dan *Microsoft Excel*. Setelah melakukan uji instrumen dan mendapatkan soal yang sesuai, maka peneliti melakukan pretest sebelum dilakukan sebuah perlakuan dan posttest setelah diberikan perlakuan.

Penelitian ini merupakan metode penelitian eksperimen dengan desain Pre Experimen Design tepatnya menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Penggunaan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Klidang Wetan. Pengumpulan data menggunakan instrument tes. Data yang dihasilkan akan dianalisis dengan uji hipotesis yaitu uji sample t-test. Pengolahan data penelitian ini menggunakan program SPSS. Selanjutnya, data yang akan dibahas dalam penelitian ini memuat tentang

variabel terikat dan variabel bebas. Adapun variabel terikat yaitu hasil belajar kognitif siswa dan variabel bebas adalah model Kooperatif tipe *Group Investigation*. Adapun data mengukur hasil belajar kognitif siswa dengan diberikan perlakuan model Kooperatif tipe *Group Investigation* dapat dilihat melalui hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* dan dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Data Pretest dan Posttest Siswa

No	Kriteria Data	Data Nilai	
		Pretest	Posttest
1.	Jumlah sampel	25	25
2.	Nilai rata-rata	68,32	83,68
3.	Nilai Minimal	44	64
4.	Nilai Maksimal	92	96
5.	Simpangan Baku	13,21	8,15
6.	Varians	174,56	66,56
7.	Median	68	84

Adapun penjelasan dari tabel 4.1 tersebut, bahwa pengolah data awal terdapat perbedaan nilai rata-rata antara sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan model *Group Investigation* dari 68,32 menjadi 83,68. Selanjutnya didapatkan nilai minimal dan maksimal yang terdapat peningkatan yaitu pada nilai minimal dari 44 menjadi 64 dan nilai maksimal dari 92 menjadi 96, sedangkan simpangan baku dari pretest ke posttest 13,21 menjadi 8,15.

B. Hasil Analisis Data Penelitian

Hasil penelitian yang didapatkan dari analisis data menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data hasil penelitian yang didapatkan selanjutnya

dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah tergabung sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Berikut ini penjelasan dari hasil uji analisis instrumen tes, data awal dan data akhir yang diteliti.

1. Analisis Instrumen Tes

Instrumen tes yang dianalisis melibatkan beberapa pengujian, termasuk uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesulitan. Melalui serangkaian uji tersebut, akan dihasilkan kumpulan soal yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan standar penelitian. Berikut ini adalah penjelasan mengenai proses tersebut:

a. Uji Validitas

Validitas butir soal digunakan untuk mengetahui kevalidan suatu instrumen sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dari perhitungan 30 item soal diperoleh 5 soal tidak valid dan 25 soal valid. Dikatakan valid dilihat dari perhitungan SPSS didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$, dimana r_{tabel} sebesar 0,396 dengan melihat tabel r_{tabel} product momen yang banyak siswa uji coba sebesar 25 siswa. Untuk lebih lengkapnya data uji validitas terdapat pada lampiran 10.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas selalu terkait dengan konsistensi dan stabilitas yang pada dasarnya berhubungan dengan keandalan suatu item soal

dalam mengukur kemampuan siswa.

Reliabilitas item soal dapat diperiksa melalui nilai Cronbach's Alpha yang tercantum dalam hasil pengolahan data menggunakan output statistik SPSS. Hasil uji reabilitas menggunakan output dari SPSS pada tabel Cronbach's Alpha sebesar 0,812 yang dalam reliabilitas soal masuk dalam kategori tinggi. Untuk lebih lengkapnya data uji realibilitas terdapat pada lampiran 11.

c. Daya Pembeda

Analisis daya pembeda dilaksanakan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kapasitas suatu item soal dalam memisahkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dari mereka yang memiliki kemampuan rendah. Untuk dapat mengetahui pembeda dari hasil perhitungan menggunakan bantuan program Ms.Excel. Dari hasil analisis daya pembeda 30 soal memperoleh hasil 5 soal kategori jelek dan 25 soal kategori cukup. Untuk lebih lengkapnya data daya pembeda terdapat pada lampiran 13.

d. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengukur tingkat kesulitan suatu indikator yang dapat mengindikasikan apakah item soal termasuk dalam kategori mudah, sedang, atau sulit, yang pada gilirannya dapat menggambarkan kualitas dari item soal tersebut. Untuk dapat mengetahui tingkat kesukaran dari hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS. Dari hasil yang telah dihitung

diperoleh data bahwa terdapat 1 butir soal memiliki kriteria sukar yaitu pada nomor soal no 16 dan terdapat 29 butir soal yang tergolong sedang. Untuk lebih lengkapnya data tingkat kesukaran terdapat pada lampiran 12.

2. Analisis Data Awal

Analisis data awal merupakan berupa nilai pretest kemampuan menyelesaikan soal. Data ini didapatkan sebelum siswa mendapatkan perlakuan. Analisis data awal dilakukan dengan uji normalitas untuk mengetahui normal atau tidak normalnya data yang didapatkan peneliti.

Tes pilihan ganda yang telah dilakukan oleh peneliti kemudian dianalisis menggunakan program SPSS uji normalitas dengan uji Lilliefors dan didapatkan data awal berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitasnya.

Tabel 4. 2 Analisis Data Awal

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar Kognitif	.150	25	.152	.958	25	.370

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan uji *Lilliefors* nilai pretest dalam menyelesaikan soal hasil belajar kognitif dengan sampel 25 siswa diperoleh taraf signifikan $0,37 > \alpha = 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal dengan kriteria keputusan yang digunakan berdasarkan hipotesis statistik adalah H_a diterima jika $L_{maks} < L_{tabel}$ atau nilai $Sig. > \alpha$, dengan ketentuan uji hipotesis sebagai berikut :

H_0 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

3. Analisis Data Akhir

Data akhir berasal dari nilai posttest yang dilaksanakan di SD N Klidang Wetan. Data akhir berupa soal hasil belajar kognitif yaitu soal posttest yang berjumlah 25 soal pilihan ganda. Selanjutnya, peneliti menganalisis menggunakan Uji Lilliefors untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan ketentuan hipotesis uji adalah sebagai berikut.

H_0 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Dengan menggunakan Uji *Paired Sample t-test* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V sekolah dasar. Berikut adalah penjelasannya.

a. Uji Normalitas Data Akhir

Tes pilihan ganda telah dilakukan oleh peneliti setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Group Investigation* kemudian peneliti menganalisis data akhir menggunakan bantuan program SPSS yaitu dengan menggunakan Uji Lilliefors untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal dengan ketentuan hipotesis uji adalah sebagai berikut.

H_0 = sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Berikut ini hasil uji normalitasnya.

Tabel 4. 3 Analisi Data Akhir

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Posttest	.166	25	.074	.932	25	.098

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan perhitungan uji *Lilliefors* nilai posttest dalam menyelesaikan soal dengan sampel 25 siswa diperoleh taraf signifikan $0,098 < \alpha = 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal, dengan kriteria keputusan yang digunakan berdasarkan hipotesis statistik adalah H_a diterima jika $L_{maks} < L_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$.

b. Uji Paired Sample t-tes

Uji hipotesis Uji *Paired Sample t-test* digunakan untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak dan dapat dilihat perbandingan atau perbedaan antara nilai *pretest* dan *posttest*. Dengan ketentuan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

H_a = terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*

Menentukan *Uji Paired Sample t-test*, peneliti menggunakan program SPSS untuk mempermudah dalam mengolah data dan didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 4. 4 Uji Paired Sample T-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-15.36000	10.43584	2.08717	-19.66770	-11.05230	-7.359	24	.000

Berdasarkan data tersebut maka dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan membandingkan taraf signifikan (p -value) dengan galatnya. H_0 diterima jika *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai positif atau nilai Sig (2-tailed) $> \alpha$, dan H_0 ditolak jika *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai negatif atau nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha$.

Dalam hal ini dapat dilihat bahwa hasil pengujian melalui bantuan program SPSS, karena *lower* bernilai negatif dan *upper* bernilai negatif atau Sig. (2-tailed) = 0,000 $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana H_a = terdapat pengaruh nilai antara *pretest* dan *posttest* yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*.

C. Pembahasan

Analisis data ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak dari penerapan model pembelajaran *Group Investigation* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V sekolah dasar. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu

model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah siswa, serta membantu mereka memahami peran-peran dalam masyarakat secara autentik dan mandiri. Model pembelajaran ini diterapkan dalam lingkungan kelas V di SD N Klidang Wetan dengan tujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Pre Experimental Design* tepatnya menggunakan *One Group Pretest Posttest Design*. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N Klidang Wetan yaitu sebanyak 25 siswa. Data hasil belajar kognitif siswa dikumpulkan melalui instrument tes yang berbentuk soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 25 dimana soal 25 merupakan soal *pretest* dan soal *posttest*. Data hasil kemampuan siswa dianalisis menggunakan uji normalitas data awal dan data akhir yaitu melalui uji *Lilliefors* dan uji *Paired Sample t-test* yang digunakan untuk mengetahui hipotesis penelitian dengan data yang telah diujikan yaitu berdistribusi normal.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dengan uji *paired sample t-test* menggunakan bantuan program SPSS, karena lower bernilai negatif dan upper bernilai negatif atau $\text{Sig. (2-tailed)} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dimana $H_a =$ terdapat pengaruh nilai antara pretest dan posttest yang signifikan setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis,

terbukti bahwa hasil belajar kognitif peserta didik yang mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki hasil yang lebih unggul daripada peserta didik yang mendapat pembelajaran melalui metode ceramah.

Model pembelajaran *Group Investigation* mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa kelas V SD N Klidang Wetan dilihat dari perbedaan rata-rata lebih tinggi sesudah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Berdasarkan hasil nilai di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* pada materi Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik serta rata-rata hasil belajar kognitifnya telah memenuhi KKM. Sebab, dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, peserta didik membuat kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama-sama yang diberikan oleh guru.

Peserta didik akan dikelompokkan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan terkait peristiwa-peristiwa signifikan yang berkaitan dengan Proklamasi Kemerdekaan. Dalam konteks ini, peserta didik akan mengumpulkan berbagai informasi yang relevan, melakukan analisis mendalam terhadap data yang terkumpul, dan akhirnya merumuskan kesimpulan yang tepat. Setiap anggota dalam kelompok akan memberikan kontribusi yang berarti terhadap usaha kelompoknya secara kolektif. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan mengembangkan pemahaman

yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari, dan hasil belajar kognitif mereka berpotensi untuk mengalami peningkatan yang bermakna.

Penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* dapat membantu peserta didik untuk mendalami materi tentang Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia melalui kegiatan berkelompok membuat permasalahan dan penyelesaiannya sekaligus. Selain itu, peserta didik juga belajar untuk menangani permasalahan yang usai dibuat oleh kelompok lain dan mencoba untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya. Kegiatan tersebut tentunya memberikan dampak yang positif untuk meningkatkan hasil belajar kognitifnya. Model pembelajaran *Group Investigation* menggabungkan beberapa ide dasar, yaitu berdasarkan pandangan konstruktivis, pengajaran demokratis, dan kelompok belajar kooperatif. Dalam konteks pandangan konstruktivis, pendekatan pembelajaran melalui model *Group Investigation* memberikan peluang yang signifikan bagi peserta didik untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam seluruh proses pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan hingga strategi pemaparan dan pemahaman menyeluruh terkait suatu topik tertentu hingga mencapai pemahaman yang komprehensif melalui proses investigasi. (Of et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Karena menurut teori konstruktivisme, pencapaian atau keberhasilan peserta didik dalam belajar untuk memecahkan suatu permasalahan dapat dilakukan dengan pembelajaran yang kolaboratif agar peserta didik dapat

berdiskusi dari berbagai sudut pandang. Pada teori konstruktivisme, kesuksesan peserta didik dalam belajar harus difokuskan pada sesuatu yang sudah ditugaskan. Dengan tugas yang diberikan tersebut, peserta didik tentunya dapat berpikir secara sistematis untuk membangun pengetahuan baru agar dapat memecahkan suatu permasalahan.

Kenyataan di lapangan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dapat dilihat pada rata-rata nilai Pretest yang hanya mencapai 68,32 sedangkan rata-rata nilai Posttest dapat mencapai 83,68. Berdasarkan kedua nilai rata-rata tersebut, dapat dilihat bahwa hasil belajar kognitif peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan sangatlah berbeda. Rata-rata nilai Pretest yang hanya mencapai 68,32 kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) IPS, yaitu 70. Hasil dari rata-rata nilai Pretest dan Posttest tersebut juga dapat memperkuat bahwa penerapan model pembelajaran *Group Investigation* memiliki potensi untuk memengaruhi pencapaian hasil belajar kognitif peserta didik.

Hasil dari penelitian ini menguatkan hasil temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Islamiyah (2016) mengenai Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Hasil Belajar IPS pada Murid Kelas V SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Palleko Kabupaten Takalar. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pretest dan posttest, yaitu 75,15 dan 84,55, pada kelompok yang diajar menggunakan

model pembelajaran *Group Investigation*. Selanjutnya, hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai signifikansi tes awal adalah $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 dapat ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya, dalam meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN No. 39 Centre Palleko Kecamatan Palleko, Kabupaten Takalar. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, khususnya dalam hal penerapan model pembelajaran *Group Investigation* sebagai variabel yang sama.

Hasil analisis data yang telah diselenggarakan mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif ketika menerapkan model pembelajaran *Group Investigation* dalam konteks pembelajaran IPS, khususnya pada materi Peristiwa sekitar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, tercatat peningkatan rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik antara sebelum dan setelah menggunakan model pembelajaran *Group Investigation*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki dampak yang positif terhadap hasil belajar kognitif peserta didik dalam kaitannya dengan materi seputar Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Selain itu, rata-rata prestasi belajar kognitif peserta didik juga telah mencapai tingkat Ketuntasan Minimum (KKM).

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Group Investigation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas V Sekolah Dasar. Kesimpulan ini diperoleh melalui analisis data eksperimen yang melibatkan nilai rata-rata pretest sebesar 68,32 dan posttest sebesar 83,68. Penilaian ini didukung oleh uji paired sample t-test, di mana nilai upper dan lower menunjukkan angka negatif, yaitu -19,66770 untuk lower dan -11,05230 untuk upper, dengan nilai Sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,000$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Negeri Klidang Wetan.

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan menghubungkannya dengan tujuan serta manfaat penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan oleh peneliti. Berikut adalah beberapa aspek yang disarankan untuk diperhatikan:

1. Model pembelajaran tipe *Group Investigation* perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi IPS yang lain sehingga memaksimalkan meningkatkan hasil belajar kognitif.
2. Pembelajaran IPS dengan menerapkan model pembelajaran tipe *Group Investigation* dapat dipilih guru untuk membiasakan siswa dalam melatih kemampuan memecahkan masalah.
3. Diharapkan agar pihak sekolah senantiasa memberikan dukungan yang bersifat positif, dan memfasilitasi guru dalam menciptakan inovasi model pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang semakin maju dan unggul.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Kimia Di Madrasah Aliyah. *Lantanida Journal*, 5(1), 13. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i1.2056>
- Amin, S., Islam, U., Maulana, N., Ibrahim, M., & Malang, I. (2019). *Pengaruh Group Investigation Dan Gaya Belajar*. 1–12.
- Anitra, R. (2021). Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 6(1), 8. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v6i1.2311>
- Anugerah Bate'e. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Sd Negeri 4 Idanogawo. *Jurnal Bina Gogik*, 2(1), 143.
- Endayani, H. (2018). Sejarah Dan Konsep Pendidikan Ips. *Ittihad*, 11(2), 117–127.
- Fauzan, S. (2019). Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation the Improvement of Students Activeness in Science Through Group. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 18 Tahun Ke-8*, 8(18), 71.
- Fauziah, N. N., Lestari, R., Rustini, T., & Arifin, M. H. (2022). Perkembangan Pendidikan IPS di Indonesia pada Tingkat Sekolah Dasar. *AR-RIYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 89. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i1.4359>

- Hasil, M., & Ips, B. (2022). *Almufi Jurnal Pendidikan (AJP) Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan*. 2(2).
- Hilmi, M. Z. (2017). Implementasi Pendidikan Ips Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.58258/jime.v3i2.198>
- Ismiyanti, Y. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Media Visual Di Kelas Iv Sdn 02 Temulus. *Jurnal Pendas*, 3(1), 1–6.
- Made, S. (2021). *P-issn: 2088-7981 e-issn: 2685-1148*. 4(2), 304–311.
- Miaz, Y., Helsa, Y., Zuardi, Yunisrul, Febrianto, R., & Erwin, R. (2019). The development of interactive multimedia-based instructional media for elementary school in learning social sciences. *Journal of Physics: Conference Series*, 1321(3). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1321/3/032107>
- Muin, A., & Hasan, K. (2020). Penerapan model pembelajaran inovatif bagi Guru SD di Kabupaten Barru. *Prosiding Edisi 2: Semnas 2020*, 177–180.
- Muliani, B. N. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kereta Api. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 1(1), 27. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/%0Ap%0Aandawa>
- Muthmainnah, dkk. (2022). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. 3(2), 2.

Of, A., Learning, C., In, S., & Learning, I. (2023). *GROUP INVESTIGATION (GI) TYPE OF SOCIAL*. 2(1), 12–20.

Prasetyo, W. E., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Mapel Ipa Siswa Kelas 4. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 64–71. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i2.7>

Pratami, A. Z., Suhartono, S., & Salimi, M. (2019). Penerapan model pembelajaran group investigation untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(2), 164–174. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i2.23535>

PURWANTO, H. (2021). Peningkatan Prestasi Belajar IPA dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Siswa Kelas IXA SMP Negeri 5 Sukoharjo Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan*, 30(3), 471. <https://doi.org/10.32585/jp.v30i3.1735>

Sholeh, M. (2021). *Isu Global dan Tantangan Pembelajaran Pendidikan IPS*. 14.

Syamsinar, Firawati, Hafid, R., Elihami, & Asikin, A. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif E-Learning Pada Peserta Didik di Pendidikan Dasar. *Maspul Journal of Community Empowerment*, 1(2), 81–90.

Tariani, N. K. (2018). Penerapan Pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa. *Jurnal*

Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 1(1), 104–113.

<https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14219>

Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.

Wiranata, I. M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (Gi) Berbantuan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 3 Banjar Jawa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 39–48.
<https://doi.org/10.23887/jippg.v1i1.14224>

